

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri merupakan perasaan tidak menyenangkan yang terletak pada bagian tubuh tertentu. nyeri sering digambarkan sebagai proses kerusakan jaringan (misalnya perih, terbakar, terpelintir, robek, tertekan) dan/atau respons fisik atau emosional (misalnya ketakutan, mual, mabuk). setiap sensasi nyeri sedang sampai berat karena kecemasan serta keinginan kuat akan melarikan diri atau membuang sensasi tersebut. penyebab sakit bisa terjadi sendiri atau kondisi yang di deritanya seperti obesitas, asam urat, diabetes dan sebagainya. nyeri ini bisa terjadi pada usia muda dan tua (Eqlima, 2020).

Rheumatoid arthritis (RA) merupakan penyakit nyeri kronis yang biasanya menyerang sendi kecil di tangan serta kaki. rheumatoid arthritis stadium awal pertama kali menyerang sendi-sendi kecil, terutama sendi yang menghubungkan jemari ke tangan dan jari kaki ke kaki. selain itu, penyakit ini menyebabkan inflamasi, kekakuan, pembengkakan dan rasa sakit pada sendi, otot, tendon, ligamen dan tulang. kondisi ini merupakan penyakit autoimun yakni kondisi ketika sistem imun pada tubuh seseorang menyerang sel-sel tubuhnya sendiri (Hega, 2019).

Berdasarkan data WHO (2022) melaporkan bahwa 18 juta orang di seluruh dunia menderita rheumatoid arthritis. prevalensi rheumatoid arthritis lebih tinggi pada wanita dan pada setiap kelompok umur, namun insiden puncaknya terjadi pada usia 50 hingga 60 tahun. di Indonesia, prevalensi rheumatoid arthritis merupakan salah satu dari penyakit umum dan gejala akibat gejalanya mencapai 7,30% dari total penduduk indonesia. prevalensi penyakit rheumatoid arthritis di aceh adalah 13,3% tertinggi di indonesia, lansia berusia >65 Tahun prevalensi mencapai 18.6% dan 9.90 umumnya di derita oleh petani atau buruh tani.

Rheumatoid arthritis memerlukan penanganan yang serius, sehingga menurut *America College of Rematology*, pengobatan rheumatoid arthritis dapat mencakup pengobatan farmakologis dan non-farmakologis serta pembedahan metode non-farmakologi yang bisa dimanfaatkan untuk meredakan rasa sakit bagi pasien rheumatoid arthritis antara lain pijat atau masase, teknik relaksasi dan istirahat. prosedur non-farmakologi dapat dilakukan di rumah dan sederhana. selain, cara non-farmakologis dapat juga digunakan sebagai pertolongan pertama pada serangan nyeri.

Minyak zaitun merupakan salah satu minyak nabati yang pertama di produksi manusia, awalnya diperas dari buah pohon zaitun yang di tanam di cekungan laut tengah. minyak zaitun dengan kekayaan manfaatnya yang melimpah telah menjadi bintang dalam dunia kuliner, pengobatan, tradisonal. minyak zaitun bukan hanya sekedar bahan masakan saja, tapi minyak zaitun juga telah di kenal selama berabad-abad sebagai obat herbal yang memberikan terapi luar biasa untuk kesehatan pada tubuh.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Marittasari, (2022) dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa pada penderita rheumatoid arthritis terdapat pengobatan yang meliputi non farmakologis. dalam pengobatan secara non-farmakologis peneliti menggunakan terapi minyak zaitun. minyak zaitun mengandung eleochantal, yang mempunyai efek seperti ibuprofen, yaitu anti inflamasi. sementara, minyak zaitun pun mengandung prostaglandin bisa jadi di gunakan buat meredakan pembengkakan serta persendian bagi orang yang menderita rheumatoid arthritis. sehingga dari pernyataan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh masase minyak zaitun terhadap penurunan skala nyeri pada pasien rheumatoid arthritis di Puskesmas Darussalam.

Selain itu menurut penelitian yang di lakukan oleh Novalinda, (2020) dari hasil penelitiannya bahwa pada penyakit rheumatoid arthritis dapat di lakukan untuk mengurangi rasa nyeri yaitu dengan menggunakan terapi minyak zaitun. sedangkan menurut Mailani, (2020) mengatakan bahwa dengan menggunakan terapi minyak zaitun pijatan lembut pada bagian yang dirasakan

nyeri akan pengurangan skala nyeri bagi pasien karena terjadinya pelebaran pada pembuluh darah memberikan sensasi relaksasi pada tubuh.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti dalam tiga Bulan terakhir dari Bulan Oktober 2023 Desember 2023 terdapat 39 lansia di Puskesmas Darussalam, 12 orang di antaranya laki-laki dan 27 orang perempuan. sebagian besar lansia yang menderita rheumatoid arthritis mengeluh mengalami nyeri sendi seperti tangan, lutut dan pergelangan kaki. hasil tanya jawab terhadap pasien diperoleh data bahwa pasien tidak pernah mendapatkan terapi masase minyak zaitun sebelumnya.

B. Rumuan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas bisa didefinisikan “Apakah ada dampak masase minyak zaitun akan penurunan skala nyeri bagi pasien penderita rheumatoid arthritis.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dampak minyak zaitun akan pengurangan skala nyeri bagi pasien rheumatoid arthritis di Puskesmas Darussalam.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk memahami pembagian frekuensi nyeri sebelum di lakukan terapi minyak zaitun.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi nyeri setelah di lakukan terapi minyak zaitun.
3. Untuk mengetahui pengaruh minyak zaitun akan pengurangan skala nyeri bagi pasien rheumatoid arthritis di Puskesmas Darussalam.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk meluaskan ilmu pengetahuan, pengembangan wawasan serta mengetahui pengaruh masase minyak zaitun akan pengurangan skala nyeri bagi pasien rheumatoid arthritis.

2. Bagi Responden

Penelitian ini dapat di gunakan supaya responden dapat memilih perawatan alternatif salah satunya adalah terapi masase minyak zaitun terhadap penurunan intensitas nyeri.

3. Bagi Institusi Penelitian

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan.